

PENDAMPINGAN MENEMUKAN KEUNGGULAN PRODUK LIMBAH KAIN PERCA
BERKAH *COLLECTION* SEBAGAI PENGUATAN PEMASARAN

Tri Nurdyastuti¹, Adi Penawan², Cahyani Tunggal Sari³

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

e-mail : tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id¹, adi_penawan@yahoo.com², cahyani031084@gmail.com³

ABSTRAK

Berkah collection merupakan salah satu UMKM yang beranggotakan kelompok ibu rumah tangga yang mempunyai keterampilan menjahit dan beralamat di Bibis Luhur kelurahan Nusukan kecamatan Banjarsari kota Surakarta. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat semester sebelumnya telah dilakukan pelatihan pembuatan dompet, bros, tas, tatakan gelas dari limbah kain perca. Permasalahan yang dihadapi mitra berkah collection adalah dari beberapa produk tersebut belum ditemukan keunggulan atau keunikan yang membedakan produk-produk limbah kain perca tersebut. Guna mengatasi permasalahan tersebut Tim pengabdian berupaya untuk memberikan solusi agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain memberikan materi agar mitra paham tentang keunggulan dan keunikan produk dan bagaimana menemukan keunggulan produk tersebut. Selain itu tim pengabdian memberikan masukan mengenai produk, desain dan teknik pembuatan produk yang menonjolkan keunikan wilayah Surakarta. Tim pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul "Pendampingan Menemukan Keunggulan Produk-Produk Limbah Kain Perca Berkah Collection Sebagai Penguatan Pemasaran" pada tanggal 27 November 2019 bertempat di Bibis Luhur Surakarta dengan peserta kelompok ibu rumah tangga Berkah Collection.

Kata kunci : UMKM, Produk limbah kain perca, keunggulan produk.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 1998 pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam mengembangkan teknologi dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Perhatian pemerintah terhadap UMKM sangat besar mengingat UMKM sebagai perintis usaha bagi masyarakat. Selain dituntut dapat mengembangkan teknologi dalam kaitannya memanfaatkan teknologi atau terjun dalam pengembangan teknologi UMKM diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sumber-sumber produksi yang tidak merusak lingkungan atau memanfaatkan limbah sisa olahan sumber-sumber produksi tersebut. Usaha Kecil atau industri kecil adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha yang memiliki skala kecil (Tambunan, 2019).

Berdasarkan pada nilai kekayaan bersih/aset atau hasil penjualan tahunan dan jumlah tenaga kerja. Lebih lanjut diuraikan bahwa industri kecil memiliki nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2,5 miliar, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha, yaitu untuk usaha kecil atau industri kecil menggunakan pekerja sampai 19 pekerja. Sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi kegiatan ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana untuk berkembangnya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Di area sentra tersebut terdapat kesatuan fungsional secara fisik : lahan, geografis, infrastruktur, kelembagaan dan sumberdaya manusia, yang berpotensi untuk berkembangnya kegiatan ekonomi dibawah pengaruh pasar dari suatu produk yang mempunyai nilai jual dan daya saing tinggi (Setiawan, 2004).

Berdasarkan SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32 / Kep / M.KUKM / IV / 2002, tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra. Sentra didefinisikan sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat usaha yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis. Analisis SWOT (*Strengths*,

Weaknesses, Opportunities, and Threads atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berkenaan dengan suatu kegiatan proyek atau usaha (Rangkuti, 2002)

Berkah *collection* merupakan UMKM yang beranggotakan kelompok ibu rumah tangga yang berprofesi penjahit dan pengrajin kain perca yang beralamat di Bibis Luhur kelurahan Nusukan kecamatan Banjarsari kota Surakarta. Kegiatan utama dari Berkah *Collection* adalah menjahit pakaian dewasa wanita, dari kegiatan pembuatan pakaian tersebut muncul limbah dari sisa kain yang tidak terpakai yang disebut kain perca. Beberapa sisa dari kain perca telah dimanfaatkan untuk membuat antara lain tas, dompet, bros, gantungan kunci dan alas gelas namun dari beragam produk tersebut berkah *collection* merasa produk apa yang kira-kira dapat menembus pasar. Guna mengatasi permasalahan tersebut Tim pengabdian berupaya untuk memberikan solusi agar produk limbah kain perca dapat diketahui keunggulannya dan dapat menembus persaingan pasar. Perumusan masalah dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut Apakah yang dimaksud dengan keunggulan dan keunikan produk? Apa manfaat keunggulan / keunikan produk bagi kegiatan pemasaran? Bagaimana menemukan keunggulan / keunikan produk limbah kain perca? Produk limbah kain perca apa yang unggul dan unik pada berkah *collection*? Tim pengabdian kepadamasyarakat tertarik untuk membuat kegiatan pengabdian dengan judul “Pendampingan Menemukan Keunggulan Produk Limbah Kain Perca Berkah *Collection* Sebagai Penguatan Pemasaran”

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk ceramah, simulasi dan diskusi kepada kelompok UMKM dengan tujuan memberikan edukasi kepada pelaku UMKM akan pentingnya keunggulan dan keunikan limbah kain perca dan manfaat yang akan mereka peroleh. Materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM tersebut antara lain memberikan pemahaman tentang menemukan keunikan produk untuk memenangkan persaingan usaha, diferensiasi produk dan serta melakukan analisis produk Berkah *Collection* untuk menemukan keunggulan produknya. Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan dengan uji beda (*Paired sample t-test*) serta kemampuan peserta dalam mempraktekkan kegiatan tersebut. *Paired sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment (Ghozali, 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian secara detail. Hasil pengabdian juga dapat ditampilkan dalam grafik, gambar, ataupun tabel. Metode penyajian grafik, dan tabel, dapat mengikuti format berikut ini.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti pelaku UMKM Berkah *Collection* Jadwal pelaksanaan pelatihan dan pendampingan sebagai berikut/ Waktu (hari dan Tanggal) pada Rabu, 27 November 2019 bertempat di Berkah *Collection*, Bibis luhur, Nusukan, Banjarsari, Surakarta. Peserta pelatihan dan pendampingan yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejumlah 15 orang. Kegiatan yang dilakukan Tim PKM antara lain :

1. Tim PKM Sebelum kegiatan dilaksanakan melakukan jajak pendapat terkait tema kegiatan yang dibutuhkan sehingga materi yang akan disampaikan memang dibutuhkan peserta.
2. Pada awal pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini Tim PKM membagikan pre-test materi dan dikerjakan peserta.
3. Narasumber menyampaikan materi terkait memberikan pemahaman tentang menemukan keunikan atau keunggulan produk untuk memenangkan persaingan usaha, diferensiasi produk, serta melakukan analisis produk Berkah *Collection* untuk menemukan keunggulan produknya.

4. Pada akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat ini Tim PKM membagikan post-test materi dan dikerjakan kembali oleh peserta.

Pembahasan ini disajikan analisis hasil pengolahan data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan tim pada saat pengabdian. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji beda (*Paired Samples Test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang materi yang diberikan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel .1
 Hasil Sampel Statistik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	52,0000	5	5,70088	2,54951
	Posttest	80,0000	5	3,53553	1,58114

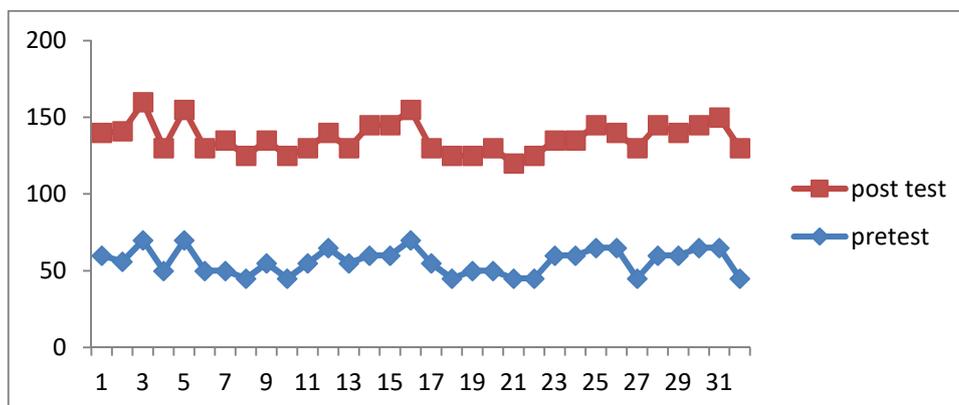
Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman terhadap materi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada peserta. Sebelum pelatihan rata-rata pemahaman terhadap materi dari 5 orang peserta adalah sebesar 61,80 sementara setelah diberikan pelatihan rata-rata pemahaman peserta sebesar 84,20

Tabel 2
 Hasil Paired Samples Test

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-28,00000	5,70088	2,54951	-35,07857	-20,92143	-10,983	4	,000

Nilai t hitung sebesar -6,815 dengan sig 0,002 < 0.05, artinya rata-rata pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan dan pendampingan terhadap peserta terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyampaian materi dan pelatihan sangat mempengaruhi pemahaman peserta pelatihan. Apabila disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil tes kemampuan dasar (%) peserta pendampingan manajemen keuangan keluarga yang diuji pada awal (pre-test) dan akhir kegiatan (post-test) pengabdian.

Mitra pengabdian dapat menemukan keunggulan dan keunikan produk limbah kain perca yaitu dengan membuat produk yang tidak umum dibuat dan menonjolkan ciri khas budaya surakarta. Misalnya membuat dompet STNK dari kain perca dengan menambahkan hiasan mata boneka. Membuat tas seminar dari kain kanvas yang dimodifikasi dengan kain perca, membuat sampul notebook dari kain perca dan membuat hiasan dinding kainperca yang di bingkai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pemahaman peserta tentang keunggulan dan keunikan produk meningkat.
2. Tingkat pemahaman peserta tentang manfaat keunggulan dan keunikan produk meningkat.
3. Tingkat pemahaman peserta tentang bagaimana cara menemukan keunggulan dan keunikan produk limbah kain perca meningkat.
4. Mitra pengabdian dapat menemukan keunggulan dan keunikan produk limbah kain perca yaitu dengan membuat produk yang tidak umum dibuat dan menonjolkan ciri khas budaya surakarta. Misalnya membuat dompet STNK dari kain perca dengan menambahkan hiasan mata boneka. Membuat tas seminar dari kain kanvas yang dimodifikasi dengan kain perca, membuat sampul notebook dari kain perca dan membuat hiasan dinding kainperca yang di bingkai.

5. SARAN

Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat “Pendampingan Menemukan Keunggulan Produk-Produk Limbah Kain Perca Berkah *Colection* Sebagai Penguatan Pemasaran” dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berlanjut pada strategi pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rangkuti, F. (2002). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia .
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia. .